



Volume 06 No.02
November 2021
e-ISSN : 2721-4133
p-ISSN : 2597-7210

jurnal Asawika

media sosialisasi abdimas widya karya



PENINGKATAN UPAYA *PATIENT-CENTERED CARE* (PCC) OLEH PERAWAT MELALUI OPTIMALISASI PERAN PERAWAT PENANGGUNG JAWAB ASUHAN (PPJA)
Cicilia Ika Wulandari, Hany Wihardja

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SENAM *DYSMENORRHEA* PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI I SINGKAWANG
Regina Vidya Trias Novita, Gabriella Stephani Kezia Sitompul

PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENCEGAH DAN MEWASPADAI DEMAM BERDARAH DENGUE
Dewi Prabawati, Rosiana Ikawati, Yoan Yochela, Farolina Oktora, Henricus Andi

PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA RELIGI PETILASAN SRI AJI JAYABAYA DESA MENANG, PAGU, KEDIRI
Andi Lopa Ginting, Lilik Sulistyowati, M.Si, M.Fauzi Hafa, Moh. Syarif

PELATIHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI MASA PANDEMI COVID-19
Yuliana Sri Purbiyati, Samuel Jonathan, Ceicilia Jazulie, Cindy Apsari, Helen Novela, Stephanie

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS PUPUK ORGANIK DESA REMBANG KAB.KEDIRI
Lilik Sulistyowati, Darwiyati, Muhammad Fauzi Hafa, Andi Lopa Ginting, Esti Kurniawati Mahardika

PELATIHAN PENGGUNAAN PANEL SURYA SEBAGAI PENGHASIL LISTRIK RT 31 RW 6 PADANLADUNG WAGIR MALANG
Nereus Tugur Redationo

Susunan Redaksi

Pengantar Redaksi

Penanggung jawab: *Dr. Diah Imaningrum Susanti, SH.,M.Hum*

Ketua : *Dr. Agustinus Indradi, M.Pd*

Sekretaris : *Antonius Prisma Jalu Permana, S.Si., M.Si*

Anggota :

1. *Dr. Dra. Lis Lestari Sukartiningsih, M.Si*

2. *Dr. Dra. Anasthasia Triwulan B., M.M*

3. *Dr. Celina Tri Siwi K., SH., M.Hum*

4. *Dr. N. Tugur Redationo, S.T., M.T.*

Staf Pelaksana : Bambang Prayitno R.M., S.E.

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Mahakasih, sebab hanya karena kasih-Nya semata, jurnal ASAWIKA Volume 06 Nomor 02, November 2021 ini bisa kembali terbit. Pada jurnal edisi kali ini memuat artikel-artikel hasil abdimas yang dilaksanakan pada masa-masa pandemi virus covid-19. Keragaman tema dan asal perguruan tinggi pengirim artikel sungguh telah memperkaya jurnal ASAWIKA kali ini. Semoga pada edisi-edisi yang akan datang keragaman tema dan perguruan tinggi asal pengirim artikel lebih variatif lagi sehingga semakin memperkaya informasi di antara kita.

Kiranya kehadiran Jurnal ASAWIKA kali ini bisa menjadi motivasi baru bagi para dosen dalam melaksanakan dan memublikasikan hasil abdimasnya.

Salam Scientia ad Laborem

Redaksi,

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

Daftar Isi

PENINGKATAN UPAYA PATIENT-CENTERED CARE (PCC) OLEH PERAWAT MELALUI OPTIMALISASI PERAN PERAWAT PENANGGUNG JAWAB ASUHAN (PPJA) Cicilia Ika Wulandari, Hany Wihardja	1
PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SENAM DYSMENORRHEA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 SINGKAWANG Regina Vidya Trias Novita, Gabriella Stephani Kezia Sitompul	8
PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENCEGAH DAN MEWASPADAI DEMAM BERDARAH DENGUE Dewi Prabawati, Rosiana Ikawati, Yoan Yochela, Farolina Oktora, Henricus Andi	16
PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA RELIGI PETILASAN SRI AJI JAYABAYA DESA MENANG,PAGU,KEDIRI.... Andi Lopa Ginting, Lilik Sulistyowati, M.Si, M.Fauzi Hafa, Moh. Syarif	23
PELATIHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI MASA PANDEMI COVID-19 Yuliana Sri Purbiyati, Samuel Jonathan, Ceicilia Jazulie, Cindy Apsari, Helen Novela, Stephanie	30
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS PUPUK ORGANIK DESA REMBANG KAB.KEDIRI Lilik Sulistyowati, Darwiyati, Muhammad Fauzi Hafa, Andi Lopa Ginting, Esti Kurniawati Mahardika	35
PELATIHAN PENGGUNAAN PANEL SURYA SEBAGAI PENGHASIL LISTRIK RT 31 RW 6 PADANLADUNG WAGIR MALANG..... Nereus Tugur Redationo	41

PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA RELIGI PETILASAN SRI AJI JAYABAYA DESA MENANG, PAGU, KEDIRI

Andi Lopa Ginting^{1*} (Universitas Terbuka), Lilik Sulistyowati, M.Si^{2*} (Universitas Terbuka),
M.Fauzi Hafa^{3*} (Universitas Terbuka), Moh. Syarif^{4*} (Universitas Terbuka)

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Email : Andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id

² Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

Email : liliks@ecampus.ut.ac.id

^{3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

Abstrak

PKM peningkatan kapasitas pengelolaan sampah kepada pengelola wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya, Desa Menang, Pagu, Kediri merupakan pelatihan untuk menunjang pengelolaan sampah di Kawasan wisata yang merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dosen dalam rangka mengamalkan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Peserta dari pelatihan ini adalah pengelola dan masyarakat wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya yang berjumlah 23 orang. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan empat tahap yaitu: tahap pertama, survey dan analisis kebutuhan, tahap kedua: pelaksanaan pelatihan manajemen pengelolaan sampah, tahap ketiga melaksanakan diskusi kelompok terfokus, dan tahap keempat dimana peserta semua di evaluasi dengan instrument yang telah diberikan setelah kegiatan berlangsung. Hasil yang di dapat dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: 1) mitra mampu memahami tentang manajemen pengelolaan sampah, 2) memberikan bantuan pengadaan alat bantu kebersihan, 3) membentuk tim kebersihan dan relawan di wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya.

Adapun berdasarkan hasil yang di peroleh maka beberapa saran perlu disampaikan yaitu: 1) Hasil pelatihan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan secara berkesinambungan 2) Diperlukan pelatihan lebih lanjut berkaitan kewirausahaan sebagai tindak lanjut dari pengelolaan sampah.

Kata kunci: manajemen pengelolaan sampah, wisata religi, desa menang, pemetaan sosial, peningkatan kapasitas

Abstract

Capacity building program of waste management for the superintendent of religious tourism of Sri Aji Jayabaya, Menang Village, Pagu, Kediri is a form of community service training to reduce waste and its management in the context of practicing the Tri Dharma of Higher Education. The participants of this training were the managers and community of Sri Aji Jayabaya religious tourism tours, totaling 23 people. The method used in the implementation of this community service is in four stages, namely: the first stage, a survey and needs analysis, the second stage: the implementation of waste management training, the third stage carrying out focus group discussions, and the fourth stage where all participants are evaluated with instruments that have been given during the training program. The results achieved in this training are as follows: 1) Partners are able to understand about waste management, 2) Provide assistance in procurement of cleaning aids, 3) Composing a new cleaning crew and teams of volunteers for Sri Aji Jayabaya religious tourism.

As for the results obtained, several suggestions need to be submitted, namely: 1) The results of this training can be utilized to the fullest and on an ongoing basis 2) Further training is needed related to entrepreneurship as a follow-up to waste management.

Keywords: waste management, religious tourism, Menang villages, social mapping, capacity building

PENDAHULUAN

Petilasan Sri Aji Jayabaya, terletak sekitar 10 km, ± 5 menit dari Kota Kediri. Tepatnya di Desa Menang, Pagu. Situs ini dipercayai sebagai tempat moksa Prabu Sri Aji Jayabaya. Kondisi fisik petilasan Sri Aji Jayabaya telah mengalami perkembangan dan pembangunan oleh masyarakat tanpa merubah lokasi dan bangunan sebelumnya. Petilasan Sri Aji Jayabaya tersebut diwujudkan dalam tiga bangunan pokok, yaitu: Bangunan loka Moksa sebagai lambang tempat Sri Aji Jayabaya, Bangunan loka Busana sebagai lambang tempat dimana Sri Aji Jayabaya meletakkan busana sebelum moksa, dan Bangunan loka Mahkota sebagai lambang tempat mahkota Sri Aji Jayabaya diletakkan sebelum moksa.

Sekitar ± 500meter arah timur laut petilasan, terdapat area Sendang Tirta Kamandanu merupakan bagian tak terpisahkan dari petilasan Sri Aji Jayabaya. Bangunan suci loka moksa ini merupakan bangunan utama dalam kunjungan setiap yang datang atau peziarah ke petilasan Jayabaya, yang secara lokasi tempat tersebut berbatasan dengan: (1) Sebelah utara : berbatasan dengan sawah., (2) Sebelah timur : berbatasan dengan sawah, (3) Sebelah selatan : berbatasan dengan perumahan penduduk. , dan (4) Sebelah barat : berbatasan dengan jalan yang menghubungkan dengan bangunan loka mahkota .

Bagi peziarah, petilasan Jayabaya diyakini sebagai bangunan yang sakral dan mempunyai nilai spriritual yang tinggi. Para peziarah khususnya mereka yang datang bukan hanya sekedar untuk berziarah ataupun ngalap berkah, tetapi dapat mengenang dan mengenal rupa bentuk bangunan yang secara arti memiliki makna tersendiri. Karena tidak semua masyarakat dapat masuk ke tempat petilasan tersebut sebelum izin kepada penjaga atau juru kunci petilasan. Dalam data yang dihimpun oleh Yayasan Hendodento rata-rata pengunjung petilasan Sri Aji Jayabaya kurang lebih mencapai 5000-6000 pengunjung setiap

tahunnya. Hal ini menunjukkan Tradisi ziarah masih kental dilakukan oleh masyarakat jawa, terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Selain ziarah sebagai panggilan agama, ziarah juga bisa disebut sebagai panggilan kemanusiaan.

Cukup tingginya antusiasme masyarakat untuk mengunjungi situs tersebut, berimbas pada kebersihan di sekeliling lokasi wisata religi. Potensi volume sampah secara meningkat, ditambah dengan pola konsumsi masyarakat sekitar dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang masih belum memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar, mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan. Dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Kediri, dapat dipastikan jumlah sampah konsumsi akan turut meningkat. Sampah yang diakibatkan dari kegiatan wisata dan aktivitas ekonomi di sekitar lokasi harus dikelola dengan baik.

Pengelolaan sampah menurut Purnaini (2011) merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian bagaimana suatu sampah dapat timbul, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip pewadahan, pengumpulan dan TPS. Adanya pengelolaan sampah ini sangat penting karena untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sekitar dan mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah dan berdampak langsung terhadap kepuasan pengunjung dan peziarah.

Pengelolaan sampah merupakan proses pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan material sampah. Material sampah pada umumnya merujuk pada hasil sisa/ buangan dari kegiatan manusia. Pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan untuk memulihkan kondisi menjadi seperti semula atau mengurangi dampak negatif sampah bagi kehidupan terutama terkait dengan

kesehatan, lingkungan dan estetika. Pengelolaan sampah memerlukan metode dan keterampilan khusus sesuai dengan jenis sampah. Metode pengelolaan sampah juga akan tergantung pada jenis sampah, dan lahan untuk mengelola.

Sangat disayangkan lokasi petilasan Jayabaya masih belum memiliki fasilitas serta pengelolaan sampah yang baik, masih terdapat beberapa kendala serta manajemen pengelolaan yang kurang tertata dengan baik. Dalam hal ini spesifik pada manajemen pengelolaan sampah. Padahal secara regulasi dan aturan yang berlaku mengatur tentang pengelolaan retribusi di Petilasan Sri Aji Jayabaya adalah PERATURAN BUPATI Kediri Nomor 20 tahun 2007 tentang petunjuk pelaksanaan PERDA Kabupaten Kediri nomor 5 tahun 2007 tentang retribusi tempat rekreasi dan olah raga, didalam peraturan tersebut menjelaskan tentang pembagian hasil penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olah raga di Kabupaten Kediri, kemudian hasil yang disetorkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan dikembalikan lagi untuk pengelolaan obyek tersebut, seperti penyediaan tempat sampah dan lain-lainnya.

Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas manajemen pengelolaan sampah bagi pengelola wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya. Adapun tujuan dari pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan terkait manajemen pengelolaan sampah serta kebersihan secara terstruktur dan sistematis sesuai penerapan kondisi di lapangan secara komprehensif. *Ecotourism* merupakan salah satu konsep yang dikenal dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Berbagai wilayah di beberapa negara mengembangkan konsep ini dalam usahanya untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan (Ciegis et al., 2015; Popescu, 2015).

Konsep ini juga menjadi pendorong dalam berbagai pengembangan wilayah wisata di Indonesia termasuk di Indonesia. Sistem pengelolaan sampah yang baik dapat membantu turunkan kecepatan kerusakan lingkungan dan berdampak langsung terhadap aspek pariwisata di Kediri. Selain itu juga setelah kegiatan

pelatihan tim pelaksana akan memberikan bantuan alat-alat kebersihan kepada pengelola wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya untuk menunjang proses membangun sistem manajemen pengelolaan sampah yang baik.

METODE

Peningkatan kapasitas pengelolaan sampah kepada pengelola wisata religi Petilasan Sri Aji Jayabaya Desa Menang, Pagu, Kediri dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pelatihan yang mendukung pengelolaan sampah secara mandiri. Kegiatan pelatihan ini akan dipandu oleh nara sumber (tenaga ahli) sebagai fasilitator dan dibantu dengan seperangkat alat untuk melakukan simulasi atau praktik secara langsung.

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan berupa persiapan yang perlu dilakukan, kemudian melakukan evaluasi kegiatan pelatihan maupun evaluasi secara keseluruhan yang dilakukan pasca pelatihan, selain itu akan dilakukan pula pemetaan sosial berupa kaji tindak dengan pendekatan partisipatif. Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini, Tim pelaksana PKM menggunakan serangkaian metode sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan mitra serta apa yang paling dibutuhkan mitra untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari strategi ini diharapkan agar tim pelaksana mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai kondisi mitra. Untuk pendataan asesmen awal, tim pelaksana melakukan wawancara pada Ketua RT serta pengelola Wisata Religi Petilasan Sri Aji Jayabaya. Selain itu juga mitra diberikan angket/kuesioner mengenai manajemen pengelolaan sampah serta kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh mitra
- 2) Pelatihan sebagai rencana tindak lanjut sasaran kegiatan akan mendorong pengelola Wisata Religi Petilasan Sri Aji Jayabaya untuk melakukan *good-governance* di dalam manajemen pengelolaan sampah. Peserta tidak hanya diberikan materi, tetapi juga

- diberikan kesempatan untuk mensimulasikan langsung di lokasi.
- 3) Diskusi kelompok terfokus (FGD) sebagai bentuk pemetaan sosial dengan pendekatan partisipatif. FGD dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari mitra, kegiatan akan dilanjutkan dengan FGD. Peserta akan dibagi menjadi 4 kelompok dan akan diminta untuk mendiskusikan topik mengenai manajemen pengelolaan sampah.
 - 4) *Post test* untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelatihan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

No	Rencana Kegiatan	Keterangan
1	Persiapan kegiatan PKM	- Membentuk Tim PKM - Membuat proposal dan mencari data awal wilayah
2	Analisis Kebutuhan	- Survei ke lapangan, wawancara dengan stakeholder - Memberikan angket kepada 23 orang perwakilan mitra mengenai manajemen pengelolaan sampah serta kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh mitra - Mempelajari secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra
3	Pelaksanaan Pelatihan dan FGD	Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan FGD yang dipandu oleh narasumber dan fasilitator dari Tim pelaksana PKM
4	Monitoring dan evaluasi	- Melakukan pengkajian dan pengukuran keberhasilan dari pelatihan - Mengumpulkan informasi mengenai kebermanfaatannya pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan masalah

Topik PKM yang dilaksanakan adalah Peningkatan kapasitas pengelolaan sampah kepada pengelola wisata religi Petilasan Sri Aji Jayabaya Desa Menang, Pagu, Kediri. Dalam proses pemetaan permasalahan di awal kegiatan Temuan hasil observasi tim pelaksana ke lapangan menemukan pihak pengelola wisata

sama sekali belum memiliki manajemen pengelolaan sampah yang baik. Hal ini terlihat dari tidak disediakan tempat sampah yang memadai dimulai dari sepanjang jalan menuju lokasi petilasan hingga di dalam area lokasi petilasan. Bak sampah sementara juga tidak ditemukan, oleh karena itu selama ini pengunjung wisata dan warga sekitar cenderung membuang sampah sembarangan di bantaran sungai di dekat lokasi petilasan. Selain itu tata letak lokasi yang masih membuat wisatawan kurang nyaman karena lokasi parkir yang sempit, serta wilayah ini belum memiliki tempat pembuangan sampah akhir yang mumpuni.

Hasil wawancara dengan Adi Sutikno, Ketua RT 2 RW 03 yang menaungi wilayah wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya juga membenarkan jika pengelola dan masyarakat setempat belum memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Selama ini masyarakat lebih suka membuang sampah di bantaran sungai dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sementara. Sedangkan Roy, ketua karang taruna setempat juga menambahkan jika hambatan dana menjadi salahsatu alasan belum adanya manajemen pengelolaan sampah yang baik di sekitar wisata.

Selain itu dari hasil analisis kebutuhan masyarakat tidak hanya sampai dengan manajemen pengelolaan sampah, pengelola juga meminta dukungan pengadaan alat-alat kebersihan seperti sapu lidi, tempat sampah, cikrak, dan gerobak sampah untuk menunjang pengelolaan sampah yang komprehensif di lokasi wisata religi Petilasan Sri Aji Jayabaya. Secara garis besar Kesulitan yang dialami oleh mitra dalam pengelolaan sampah yaitu:

- 1) Pengelola wisata religi Petilasan Sri Aji Jayabaya belum memiliki fasilitas kebersihan yang memadai seperti Alat bantu kebersihan, tempat sampah, hingga tempat pembuangan sampah sementara.
- 2) Pengelola wisata religi Petilasan Sri Aji Jayabaya belum memiliki tim kebersihan khusus yang bertanggungjawab atas kebersihan lokasi wisata
- 3) Belum memiliki sistem manajemen pengelolaan sampah yang baik

Pelatihan ini di mulai dengan pemberian angket mengenai gambaran perilaku masyarakat dan pengunjung wisata dalam mengelola sampah di wilayah wisata religi

petilasan Sri Aji Jayabaya. Hasil angket menunjukkan bahwa baru separuh (56,5%) dari wisatawan yang memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga mungkin disebabkan oleh pengelola wisata yang masih belum menyediakan fasilitas

pembuangan sampah yang memadai, 78,3% mitra setuju jika pegelora belum memiliki manajemen pengelolaan yang baik. Selain manajemen pengelolaan yang belum baik, mayoritas mitra (78,3%) juga menyatakan bahwa pengelola wisata belum memiliki fasilitas pengolahan sampah yang memadai. Sehingga perilaku masyarakat sekitar juga cenderung masih sering membuang sampah sembarangan, terbukti 60,9% mitra menyatakan jika masyarakat sekitar masih berperilaku membuang sampah sembarangan. Adapun hasil dari analisis kebutuhan yang dibutuhkan mitra mengerucut pada kebutuhan berikut ini:

Tabel II. Pemetaan analisis kebutuhan

Kebutuhan Masyarakat	Bantuan yang diinginkan
1) Sistem pengelolaan sampah agar sampah bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar	1) Bantuan alat bantu kebersihan 2) Tong sampah terpilah antara Organik dan Non-organik
2) Sistem pengelolaan limbah peternakan	3) Tempat Pembuangan Sampah Sementara
3) Pelatihan kepada masyarakat dan Kerjasama sosialisasi membuang sampah pada tempatnya	4) Alat angkut sampah (Mobil pengangkut, gerobak, dll) 5) Mesin pengolah sampah (penghancur sampah, mengolah menjadi pupuk, dll)
4) Dibentuk tim pembuangan dan pengelola sampah	

Kegiatan Pelatihan dan FGD

Waktu dilaksanakan kegiatan pada tanggal 17 Oktober 2020 Wisata Religi Petilasan Sri Aji Jayabaya Desa Menang, Pagu, Kediri. Peserta adalah pengelola Wisata Religi Petilasan Sri Aji Jayabaya sebanyak 23 orang. Pelatihan dilakukan secara outdoor sesuai

dengan protocol covid-19. Kegiatan selanjutnya yakni materi tatap muka dilaksanakan dengan metode presentasi dan ceramah, narasumber dari tim pelaksana PKM. Setelah pemberian

Topik	Hasil diskusi
Pengelolaan sampah yang sudah dilakukan	Pengelolaan di sekitar Pelitasan Jayabaya belum ada sama sekali. Selama ini masyarakat membuang sampah ke sungai atau membakar sampah di lahan yang dimiliki oleh warga dan terkadang bercampur dengan sampah lain bahkan kotoran hewan.
Fasilitas tata kelola kebersihan yang sudah tersedia	Fasilitas kebersihan yang sudah ada belum memadai, sehingga dibutuhkan bantuan peralatan pengangkut sampah dan alat penghancur sampah.
Tata kelola kebersihan yang dapat dilakukan oleh masyarakat	Belum ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Namun, setelah kegiatan ini, petugas pembersihan sampah akan dibentuk bersama-sama dengan relawan. 1) Pembentukan panitia sampah oleh kelompok pemuda Putro Wayah, pengamatan selama ini banyak sampah yang menumpuk di sungai yang mengakibatkan pengurangan debit air sungai. 2) Pembentukan Tim Mustika Jangka Jayabaya yang akan bekerjasama dengan Pemerintah dan UT untuk mewujudkan kebersihan dan pengelolaan sampah di area Petilasan Jayabaya.
Bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat	1) Membutuhkan alat bantu kebersihan, mesin pengolah sampah, dan armada pengangkut sampah 2) Tempat pembuangan sampah sementara 3) Diberikan alat yang diperlukan untuk proses daur ulang sampah, pemilah dan pelatihan kepada masyarakat di sekitar Petilasan 4) Pelatihan berwirausaha untuk mengelola sampah menjadi agar menjadi komoditas yang mendapatkan nilai tambah untuk masyarakat sekitar Petilasan

materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terfokus. Peserta dibagi menjadi 4 (empat) kelompok guna membahas mengenai topik:

- 1) Pengelolaan sampah yang sudah dilakukan
- 2) Fasilitas tata kelola kebersihan yang sudah tersedia

- 3) Tata kelola kebersihan yang dapat dilakukan oleh masyarakat
- 4) Bantuan/Kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar

Dalam proses diskusi masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang fasilitator yang berasal dari tim pelaksana. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil diskusi kegiatan yang akan menjadi dasar untuk luaran saran rekomendasi bagi kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel III. Hasil FGD Mitra

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan manajemen pengelolaan sampah, mitra mengusulkan untuk dilaksanakan pelatihan yang berkelanjutan berkaitan dengan wirausaha yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sekitar petilasan. Sektor pariwisata menjadi kegiatan riil yang dapat mengurangi masalah kemiskinan dalam perekonomian, sebab industri pariwisata lebih cepat berkembang dibandingkan sektor perekonomian lain. Berdasarkan latar belakang pengembangan kawasan ini sebagai bentuk untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di kecamatan Pagu (Huri, 2015) secara umum maupun desa Menang khususnya maka perlu dirangsang dengan penataan dan pembangunan pusat kawasan wisata terpadu yang dapat menjadi salah satu pusat perekonomian. Tujuan dari pengembangan wilayah kawasan wisata ini adalah meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat desa Menang yang saat ini didominasi oleh masyarakat petani.

Oleh karena itu, diharapkan dari pengembangan ini akan diperoleh dampak yang lebih banyak terhadap perekonomian masyarakat Menang. Selain itu dengan kawasan ini akan terbentuk link dengan kawasan yang sudah terbentuk yakni kawasan Trade Center Simpang Lima Gumul (TC SLG). Program Bupati Kediri tersebut tidak lain untuk memecah pusat kegiatan perekonomian yang ada di Kecamatan Pare. Dari observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana tentang keadaan pedagang di sekitar kawan Petilasan Sri Aji Joyoboyo ini masih di dominasi oleh warga desa Menang. Kebanyakan pedagang saat ini memiliki toko yang merupakan bagian dari rumah mereka

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan post-test pada peserta kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelatihan. Kemudian evaluasi dilanjutkan dengan pemaparan masing-masing kelompok dari hasil FGD yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa 56,5% mitra sudah memiliki pemahaman dalam kategori tinggi terkait dengan manajemen pengelolaan sampah, disusul kemudian 30,4% mitra masih berada dalam kategori sedang, sisanya 13% masih berada dalam kategori rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan maka dapat di simpulkan Mitra mampu memahami tentang manajemen pengelolaan sampah dengan capaian mitra yang masuk 56,5% mitra sudah memiliki pemahaman dalam kategori tinggi terkait dengan manajemen pengelolaan sampah, disusul kemudian 30,4% mitra masih berada dalam kategori sedang, sisanya 13% masih berada dalam kategori rendah.

Selain itu, pengelola wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya belum memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, oleh karena itu tim pelaksana memberikan bantuan pengadaan alat bantu kebersihan untuk mempraktekan pemilahan sampah organik dan non-organik. Adapun sebagai tindak lanjut pengelola membentuk tim kebersihan dan relawan di wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya agar hasil pelatihan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan secara berkesinambungan serta diperlukan pelatihan lebih lanjut berkaitan kewirausahaan sebagai tindak lanjut dari pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Ciegis, R., Ramanauskiene, J., & Martinkus, B. (2015). The concept of sustainable development and its use for sustainability scenarios. *Engineering Economics*, 62.

Damanhuri, M. O. H. A. M. M. A. D. (2015). Analisis Perencanaan Pengembangan Potensi Wisata Budaya Petilasan Sri Aji Joyoboyo di Desa Menang Kecamatan Pagu

Kabupaten Kediri. Swara Bhumi, 3(3).Laporan Akhir Kegiatan terdiri dari:

Hamka, M. F., & Sauqi, A. (2018). Motif Ziarah Petilasan Prabu Jayabaya (Menelisis Makna dan Tujuan Masyarakat Berziarah Petilasan Sri Aji Jayabaya). Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 6(2), 227-250.

Masrida, Reni, M.T. Data primer (2014). Survey persampahan Kota Tangerang Selatan.

Popescu, G. H. (2015). Sustainable Development and the Implementation of Citizen-Oriented Services. Journal of Self-Governance & Management Economics, 3.

Prasetio, B. (2019). Makna Ngalap Berkah di Petilasan Sri Aji Jayabaya: Studi pada peziarah di Petilasan Sri Aji Jayabaya Desa Menang Pagu Kediri (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Purnaini, Rizki. (2011). Perencanaan Pengelolaan Sampah di Kawasan Selatan Universitas Tanjungpura. Jurnal Teknik Sipil UNTAN. Vol. 11. No. 1.

Ruslinda, Yenni., Indah, Shinta.,Laylani, Widya.(2012). Studi Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah Domestik Kota Bukit Tinggi. Jurnal Teknik lingkungan UNAND, 9(1): 1-12.

Suseno, h. (2016). Deskripsi aktivitas wisatawan obyek wisata minat khusus petilasan sri aji joyoboyo kediri.

Tchobanoglous, G., Theisen, H. and Eliassen, R. (1977) Solid Wastes: Engineering Principles and Management Issues. McGraw-Hill Book Co., New York.



Dokumentasi Kegiatan :

- Area masuk petilasan aji baya kota kediri
- Kegiatan dengan masyarakat lingkunganpetilasan aji baya
- Pengumpulan angket masyarakat tentang pentingnya kebersihan di wilayah petilasan aji baya kota kediri
- Sovenir kegiatan pengabdian kepada masyarakat petilasan aji baya kota kediri 2020

